

Research Article

The Relationship Of Knowledge, Attitude Of Pregnant Women and Access to Health Services With Pregnancy Check Visits At Puskesmas Blangkejeren District Gayo Lues Year 2017

Hariyati Wahyuni¹, Junita², Karnirius Harefa³

¹Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat,

^{2,3}Direktorat Pasca Sarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info

Article History

Received 20 Maret 2023

Received 28 Maret 2023

Accepted 31 Maret 2023

Keyword:

Knowledge, Attitude, Health Service Access, Pregnancy Check

Correspondening Author:

E-mail address: hariyati.wahyuni@yahoo.com

Abstract

Background: Antenatal Care during pregnancy aims to detect the occurrence of high risk of pregnancy, labor and also reduce maternal mortality and monitor the condition of the fetus. Based on data of ANC in 2016 at Health Center Blangkejeren Gayo Lues Regency K1 = 82% and K4 = 78%, while target of Minimum Service Standard about health according to Minister of Health Decree no. 43 years 2016, K1 = 100% and K4 = 95.9%. This can be prevented by regular pregnancy checks to detect risks.

Purpose: The purpose of this study is the relationship of maternal attitude attitudes and access with the visit of pregnancy examination in Puskemas Blangkejeren Gayo Lues District.

Method: The type of research used is analytic with cross-sectional design. The population in this study were all 3 trimester pregnant women at Blangkejeren Community Health Center of Gayo Lues Regency obtained in September 2017 as many as 311 people. The sample of this research is 75 people by using accidental sampling technique. The collection of research instruments in the form of questionnaires.

Results: Data analysis was tested by chi-square knowledge of pregnant mother of majority good (52%), attitude of majority of positive (66,7%) and access of majority service easy to reach as much (64%). There was a correlation between pregnant women's knowledge with prenatal visit ($p = 0,030$) $p < 0,05$, there was correlation between attitude of pregnant mother and pregnancy visit ($p = 0,008$) $p < 0,05$, $p = 0,011$) $p < 0,05$. The result of analysis using multiple logistic regression is known that most influential to visit of pregnancy examination that is attitude with value $p = 0,004$ and OR 4,571.

Discussion and Conclusion: For puskesmas it is suggested to improve counseling to pregnant mother about pregnancy test.

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *antenatal care* selama kehamilan bertujuan mendeteksi terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan, persalinan dan juga

menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. WHO juga telah melakukan serangkaian kebijakan antenatal untuk mengurangi angka tersebut (Winkjosastro, 2010).

Menurut Depkes RI 2014 penyebab



terbesar kematian ibu selama 2010-2013 adalah perdaraha, baik selama kehamilan, saat melahirkan dan setelah melahirkan. Sebenarnya hal ini bisa dicegah dengan pemeriksaan *antenatal* yang teratur untuk mengetahui apakah ada faktor resiko seperti anemia, eklamsi dan yang lainnya. Dengan *antenatal* juga bisa mendeteksi apakah ibu menderita kekurangan energi kronis (KEK).

Berdasarkan Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan angka kematian ibu masih tinggi dibandingkan target SDGs yang ditetapkan yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Indikator yang dinilai untuk melihat penilaian dari pelaksanaan *antenatal* adalah cakupan K1 dan K4 Menurut Permenkes No. 43 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan dijelaskan bahwa target K1 adalah 100% sedangkan untuk K4 adalah 95,9%

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Masrianto, dkk (2001) di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga pada 76 wanita yang memiliki bayi pertama menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan pelayanan antenatal. Berdasarkan SDKI-BPS tahun 2002-2003, alasan orang sakit tidak mau memanfaatkan layanan kesehatan sebagian besar karena tidak mempunyai uang (34%), biaya transportasi mahal (16%), dan kendala jarak (18%).

Hasil penelitian Erlina, dkk (2013) tentang sikap ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dengan uji *spearman* diperoleh 0,011 ($P < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh antara keterjangkauan terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Keterjangkauan pelayanan kesehatan mencakup jarak, waktu dan biaya. Tempat pelayanan yang lokasinya tidak strategis atau sulit dicapai para ibu menyebabkan berkurangnya akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rauf, dkk (2013), faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan menggunakan uji *chi-square* pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,004$ ($P < 0,05$), keterjangkauan $p = 0,014$ ($P < 0,05$), dukungan keluarga $p = 0,0006$ ($P < 0,05$), dan sikap ibu hamil $p = 0,001$ ($P < 0,05$), dari data tersebut disimpulkan bahwa semua faktor berhubungan.

Berdasarkan data yaang di diperoleh dari data di Puskesmas Blangkejeren Kbaupaten Gayo Lues pada tahun 2014 jumlah K1= 87% dan K4=90% , pada tahun 2015 jumlah K1=78% dan K4=87%, dan pada tahun 2016 jumlah K1=82% dan K4=78%. Dari data tersebut terlihat masih belum mencapai Standar Pelayanan Minimal Tentang Kesehatan.

Kemudian saat melakukan wawancara yang dilakukan saat kunjungan saat survei pendahuluan kepada salah satu petugas kesehatan, dan juga dari data yang tersedia di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues diketahui bahwa 3 orang ibu hamil mengalami anemia dan sebanyak 6 orang ibu hamil menderita kekurangan energi kronis (KEK) karena ketidaktahuan ibu hamil mengenai pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan. Dari kejadian tersebut menunjukkan ibu hamil memiliki sikap tidak peduli atau apatis terhadap kesehatan diri dan janinnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan *cross-sectional* untuk

mendapatkan penjelasan mendalam tentang hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil dan akses pelayanan kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues tahun 2017.

Populasi pada penelitian merupakan semua ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yang diperoleh pada bulan September 2017 sebanyak 311 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester 3 yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues sebanyak 311 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling* yaitu ibu hamil trimester 3 yang kebetulan berkunjung saat penelitian. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang.

Data yang terkumpul dipersentasikan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	
		N	%
1	Umur		
	<20 tahun	11	14,7
	20-35 tahun	60	80,0
	> 35 tahun	4	5,3
2	Pendidikan		
	SD	4	5,3
	SMP	17	22,7
	SMA	41	54,7
	Perguruan Tinggi	13	17,3

3	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	41	54,7
	Pegawai Swasta	24	32,0
	Wiraswasta	7	9,3
4	PNS	3	4,0
	Paritas		
	Primipara	45	60,0
	Multipara	30	40,0
Total		75	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ibu hamil dengan usia terbanyak yaitu responden dengan usia antara 20-35 tahun yaitu 60 orang (80%). Pendidikan responden rata-rata berpendidikan pada jenjang SMA sebanyak 41 orang (54,7%). Dilihat dari pekerjaan responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 41 orang (54,7%) dengan jumlah paritas adalah primipara yaitu 45 orang (60,0%).

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi	%
1	Baik	39	52,0
2	Kurang Baik	36	48,0
Total		75	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 39 responden (52,0%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (48,0%).

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017

No	Sikap Ibu Hamil	Frekuensi	%
----	-----------------	-----------	---

1	Positif	50	66,7
2	Negatif	25	33,3
Total		75	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang positif tentang pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 50 responden (66,7%), sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap negatif sebanyak 25 responden (33,3%)

Tabel. 4. Distribusi Frekuensi Akses Pelayanan Kesehatan Ke Puskemas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017

No	Akses Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	%
1	Mudah dijangkau	48	64,0
2	Sulit dijangkau	27	36,0
Total		75	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki akses pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau yaitu sebanyak 48 responden (64,0%), sedangkan responden yang sulit menjangkau akses pelayanan kesehatan sebanyak 27 responden (36,0%)

Analisis Bivariat

Tabel.5. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskemas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017

Pengetahuan	Kunjungan Kehamilan		Pemeriksaan		Total		p value	OR (CI=95%)
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	28	62,2	11	36,7	39	52,0	0,030	2,845
Kurang Baik	17	37,8	19	63,3	36	48,0		(1,093 -
Total	45	100,0	30	100,0	75	100,0		7,403)

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 45 responden melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan Lengkap mayoritas dilakukan responden yang

memiliki pengetahuan baik tentang kunjungan kehamilan sebanyak 28 responden (62,2%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 17 responden (37,8%). Sedangkan dari 30 responden yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan Tidak lengkap sebagian besar dilakukan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (63,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (36,7%).

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,030 ($p < 0,05$) artinya H_0 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskemas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017. Hasil odds ratio sebesar 2,845 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 2,845 kali melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Tabel. 6 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskemas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017

Sikap Ibu Hamil	Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan				Total		p value	OR (CI= 95%)
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%	F	%		
Positif	36	80,0	14	46,7	50	66,7	0,003	4,571 (1,642-12,725)
Negatif	9	20,0	16	53,3	25	33,3		
Total	45	100,0	30	100,0	75	100,0		

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 45

responden melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan Lengkap mayoritas dilakukan responden yang memiliki sikap positif tentang pemeriksaan kehamilan sebanyak 36 responden (80,0%), dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 9 responden (20,0%). Sedangkan dari 30 responden yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan Tidak lengkap sebagian besar dilakukan pada responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 16 responden (53,3%) dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 14 responden (46,7%).

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,008 ($p < 0,05$) artinya H_0 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan sikap ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017. Hasil odds ratio sebesar 4,571 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif berpeluang 4,571 kali melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Tabel. 7. Tabulasi Silang Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017

Akses Pelayanan Kesehatan	Kunjungan Kehamilan		Pemeriksaan	
	Lengkap		Tidak Lengkap	
	f	%	f	%
Mudah dijangkau	34	75,6	14	46,7
Sulit dijangkau	11	24,4	16	53,3
Total	45	100,0	30	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 45 responden melakukan kunjungan

pemeriksaan kehamilan dengan Lengkap mayoritas dilakukan responden yang mudah menjangkau akses pelayanan kesehatan sebanyak 34 responden (75,6%), dan responden yang sulit menjangkau akses pelayanan kesehatan sebanyak 11 responden (24,4%). Sedangkan dari 30 responden yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan Tidak lengkap sebagian besar terjadi pada responden yang sulit menjangkau akses pelayanan kesehatan sebanyak 16 responden (53,3%) dan responden yang mudah menjangkau akses pelayanan kesehatan sebanyak 14 responden (46,7%).

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,011 ($p < 0,05$) artinya H_0 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan akses pelayanan kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017. Hasil odds ratio sebesar 3,532 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mudah menjangkau akses pelayanan kesehatan berpeluang 3,532 kali melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan lengkap dibandingkan dengan ibu yang sulit menjangkau akses pelayanan kesehatan.

Analisis Multivariat

Tabel 8 Seleksi Variabel yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017

Variabel	p value	Odd Ratio	OR (CI=95%)		
			ρ	Lower	Upper
Seleksi	0,011	3,532	1,315	0,694	5,581
Pengetahuan	1,968	0,203	0,203	0,086	10,317
Sikap	2,988	0,083	0,083	0,455	5,489
Akses Pelayanan	1,581	0,471	0,471	0,455	5,489



Kesehatan

Seleksi 2

Pengetahuan 2,130 0,145 0,770 5,890

Sikap 3,808 0,013 1,324 10,951

Seleksi 3

Sikap 4,571 0,004 1,642 12,725

Hasil seleksi terakhir diperoleh satu variabel yang paling berhubungan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yaitu sikap. Variabel yang paling dominan adalah sikap ibu hamil yang mempunyai nilai *Odd Ratio* paling besar yaitu 4,571. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap ibu hamil adalah variabel yang paling dominan berhubungan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues tahun 2017.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 39 responden (52,0%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (48,0%). Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima responden, baik dari petugas kesehatan maupun dari media massa. Selain itu banyak faktor yang menyebabkan kurang tahu akan sesuatu diantaranya adalah tingkat pendidikan yang rendah. Dari data hasil penelitian 30% responden memiliki tingkat pendidikan rendah (SD, SMP). Untuk itu, ibu hamil dengan pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan yang kurang perlu dilakukan pendidikan kesehatan/penyuluhan dengan komunikasi, informasi, dan edukasi secara benar dan berkesinambungan

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 45 responden melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan Lengkap mayoritas dilakukan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kunjungan kehamilan sebanyak 28 responden (62,2%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 17 responden (37,8%). Sedangkan dari 30 responden yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan Tidak lengkap sebagian besar dilakukan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (63,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (36,7%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui adanya kesesuaian antara penelitian dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan pengetahuan yang baik maka ibu akan memiliki kesadaran dan keinginan untuk memeriksakan kehamilannya. Pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama Kunjungan K4 yang dimiliki oleh ibu hamil mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC sehingga bahaya kehamilan dapat dihindari. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, maka ibu akan mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan ANC secara komplit sampai dengan kunjungan K4.

Hasil analisis *chi square* menunjukan bahwa nilai *p value* 0,030 ($p < 0,05$) artinya Ha diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017. Hasil odds ratio sebesar 2,845 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 2,845 kali melakukan kunjungan pemeriksaan



kehamilan dengan lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lingga Kurniati (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan responden dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi syarat, sehingga uji yang dilakukan menggunakan *Continuity Correction* didapatkan hasil $p < 0,05$ atau dengan kata lain ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan adalah pengetahuan seseorang tersebut tentang pemeriksaan kehamilan. Sehingga semakin tinggi pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan maka semakin tinggi kecenderungan orang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Bila dihubungkan pada perilaku, keikutsertaan ibu hamil dalam program pelayanan antenatal, maka proses seseorang untuk ikut dalam pelayanan antenatal yaitu orang harus tahu pengertian pelayanan antenatal dan kegunaannya bagi kesehatan ibu hamil, setelah orang tahu selanjutnya ada pemikiran positif maupun negatif. Pengetahuan tentang segi positif dari pelayanan antenatal tersebut akan menentukan sikap orang terhadap pelayanan antenatal.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan dari 45 responden, prosentase yang sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan sebanyak 62,2%. Dikarenakan ibu mengalami kehamilan pertama dan cenderung memperhatikan kehamilannya. Selain itu ibu juga sudah mendapatkan

informasi mengenai pemeriksaan kehamilan yang sebagian besar dari petugas kesehatan, buku KIA milik ibu, kader, media elektronik maupun media cetak. Tetapi ada pula ibu hamil primigravida dalam penelitian ini yang pengetahuannya tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan kurang dikarenakan oleh banyak faktor, misalnya tingkat pengetahuan mengenai kehamilannya, informasi yang penting mengenai kehamilannya, tingkat sosial ekonomi atau bahkan adat istiadat dan kepercayaan masyarakat di daerah setempat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat akan mengubah kebiasaan masyarakat yang positif menjadi lebih positif.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi lebih cenderung melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah. Sehingga dengan pengetahuan yang tinggi dapat merubah sikap ibu untuk mau melakukan pemeriksaan ANC. Sedangkan penerimaan perilaku baru yang langgeng atau bertahan lama didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif (Notoatmodjo, 2011).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan disebabkan oleh faktor motivasi dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan seperti adanya ajakan dari teman atau tetangga ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya di posyandu karena tidak mengeluarkan biaya, sehingga ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan ibu



hamil dengan pengetahuan baik tetapi tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan disebabkan oleh faktor sikap ibu. Dimana ibu menganggap kehamilannya masih muda dan tidak ada komplikasi, sehingga ibu belum perlu untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Pusksemas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang positif tentang pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 50 responden (66,7%), sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap negatif sebanyak 25 responden (33,3%). Sikap ibu hamil yang negatif disebabkan oleh kurangnya kesadaran ibu dalam mencari informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan kurangnya keinginan ibu untuk berperilaku patuh dalam memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama kehamilan. Sikap ibu yang positif akan dibuktikan dengan keinginan ibu untuk datang ke petugas kesehatan dalam melaksanakan pemeriksaan dan pengontrolan kehamilan secara teratur/berkala sesuai jadwal yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, (2010) bahwa terbentuknya perilaku kepatuhan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai yang dimiliki dan kesediaan dana atau keterjangkauan fasilitas serta dorongan dari petugas kesehatan dan keluarga serta masyarakat.

Berdasarkan analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 45 responden melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan Lengkap mayoritas dilakukan responden yang memiliki sikap positif tentang

pemeriksaan kehamilan sebanyak 36 responden (80,0%), dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 9 responden (20,0%). Sedangkan dari 30 responden yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan Tidak lengkap sebagian besar dilakukan pada responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 16 responden (53,3%) dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 14 responden (46,7%).

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,008 ($p < 0,05$) artinya H_0 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan sikap ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Pusksemas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017. Hasil odds ratio sebesar 4,571 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif berpeluang 4,571 kali melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Sikap yang positif terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan berarti bahwa seorang ibu hamil memiliki respon atau reaksi yang mendukung terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan, namun belum tentu dikatakan suatu tindakan.

Berdasarkan yang terjadi dilapangan, sikap ibu terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, adat istiadat dan kebiasaan setempat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian ibu hamil mempunyai sikap yang positif mengenai pemeriksaan kehamilan, tetapi untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan menemui banyak hambatan seperti jarak ke fasilitas kesehatan cukup jauh, kurangnya dukungan dari keluarga terutama suami, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat dan sistem nilai masyarakat



juga menghambat ibu untuk periksa hamil. Sehingga kunjungan pemeriksaan kehamilan belum terlaksana dengan baik sesuai standar yang ditetapkan oleh depkes yaitu minimal 4x kunjungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lingga Kurniati (2013), menunjukkan ada hubungan sikap responden dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan hasil p value 0,009. Berdasarkan penelitian dilahan walaupun banyak ibu hamil yang bersikap positif mengenai kunjungan pemeriksaan ibu hamil, tetapi masih banyak ditemukan ibu hamil primigravida tidak memeriksakan kehamilannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Avianti (2005) dan Nutriasworo (2000) bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Sikap yang baik mendorong seseorang untuk dapat memeriksakan dirinya selama kehamilannya yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan janinnya. Sedangkan sikap yang kurang baik terhadap kesehatan akan membawa seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak tepat dalam memilih pelayanan kesehatan (Avianti, 2005)

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dengan didasari sikap yang baik ibu hamil akan berpengaruh terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan dan yang pada akhirnya adalah bertujuan untuk memelihara kondisi hamil yang sehat dan melahirkan dengan selamat.

Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Pusksemas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 45 responden melakukan kunjungan

pemeriksaan kehamilan dengan Lengkap mayoritas dilakukan responden yang mudah menjangkau akses pelayanan kesehatan sebanyak 34 responden (75,6%), dan responden yang sulit menjangkau akses pelayanan kesehatan sebanyak 11 responden (24,4%). Sedangkan dari 30 responden yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan Tidak lengkap sebagian besar terjadi pada responden yang sulit menjangkau akses pelayanan kesehatan sebanyak 16 responden (53,3%) dan responden yang mudah menjangkau akses pelayanan kesehatan sebanyak 14 responden (46,7%).

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai p value 0,011 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan akses pelayanan kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Pusksemas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017. Hasil odds ratio sebesar 3,532 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mudah menjangkau akses pelayanan kesehatan berpeluang 3,532 kali melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan lengkap dibandingkan dengan ibu yang sulit menjangkau akses pelayanan kesehatan. Sarana pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau sebenarnya akan memberikan pengaruh kepada ibu hamil untuk memanfaatkan fasilitas persalinan yang memadai. Keterjangkauan ibu termasuk dalam jarak akan fasilitas kesehatan akan mempengaruhi pemilihan pelayanan kesehatan. Jarak merupakan komponen kedua yang memungkinkan ibu untuk memanfaatkan pelayanan pengobatan. (Padila, 2014).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurhayani, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (positif) antara



aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Antang. Ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC cenderung mudah mengakses tempat pelayanan kesehatan, jarak rumah dengan tempat pelayanan dekat dan dapat dijangkau dengan jalan kaki atau menggunakan sarana transportasi dengan biaya yang terjangkau, serta tidak menghabiskan waktu yang lama selama perjalanan. Sebaliknya, ibu hamil yang kurang memanfaatkan pelayanan ANC cenderung sulit dalam menjangkau pelayanan ANC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan Tidak lengkap terjadi pada responden yang mudah menjangkau akses pelayanan pelayanan kesehatan sebanyak 14 responden (46,7%). Hal tersebut dipengaruhi oleh pekerjaan ibu yang 32% sebagai wiraswasta. Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 45 responden melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan Lengkap juga dilakukan responden yang sulit menjangkau akses pelayanan kesehatan sebanyak 11 responden (24,4%). Ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan merasa mudah mengakses pelayanan, jarak antara rumah dengan puskesmas dekat dan dapat diakses dengan berjalan kaki. Apabila jarak antara rumah dengan puskesmas cukup jauh, ibu menggunakan sarana transportasi mudah didapatkan dengan biaya terjangkau dan tidak menghabiskan banyak waktu perjalanan lama. Sedangkan

ibu hamil yang kurang memanfaatkan pelayanan antenatal disebabkan rumah yang jauh dari puskesmas selain itu, sulit menemukan sarana transportasi umum serta menghabiskan waktu yang lama untuk perjalanan sehingga lebih sering menggunakan jasa panggilan kepada petugas kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017.
3. Terdapat hubungan yang signifikan akses pelayanan kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017.

Saran

1. Bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pihak puskesmas untuk dapat meningkatkan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu hamil tentang antenatal care, dan juga sebaiknya perlu dilakukan kunjungan rumah bagi ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal terutama bagi yang belum pernah memeriksakan kehamilannya di tempat pelayanan antenatal untuk memberikan penyuluhan tentang pelayanan antenatal, serta mengajak ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur.

2. Bagi Ibu Hamil



Diharapkan dengan adanya penelitian ini, ibu hamil menjadi lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan sehingga kehamilan ibu terpantau dengan oleh petugas kesehatan dan kemungkinan timbulnya komplikasi akibat kehamilan dapat dideteksi sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar.Azrul, 2009. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: JNPK-KR.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta : Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Kebijakan Kementerian Kesehatan Dalam Mencapai MDG's*. Jakarta : Depkes RI.
- Erlina, Rahma; TA Larasati, Betta Kurniawan, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung, *Jurnal Medical Journal Of Lampung University* , Volume 2 No 4.
- Hasana U, Darmawansyah, Amir.MY. 2014. Factor yang berhubungan dengan pemanfaatanantenatal care di puskesmas anatra kota Makassar, fakultas kesehatan masyarakat. Makassar: Universitas hasanuddin.S
- Harni, *Hubungan antara Karakteristik sosio Demografi, Pengetahuan, dan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Penolong Persalinan. Suatu Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat*, Tesis, 1994, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Hulianan, Aulia. 2010. *Pengaruh Senam Hamil Terhadap Proses Persalinann Normal*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Laminullah, Lian. 2015. Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care K4 Di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat UNSRAT*. Vol 5 No 4.
- [Levesque, J., Harris, M., & Russell, G. 2013. *Patient-centred Access To Health Care: Conceptualising Access at The Interface of Health Systems and Population. International Journal for Equity in Health.*](#)
- Lumempouw. Vinny JR, Kundre A, Bataha Y. 2016. Hubungan Factor Social Ekonomi Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Rinatana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*. Vol 4 No. 2.
- Manuaba, Chadradinata, 2008. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi Dan Obstetri Ginekologi Social Untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC.
- Masrianto I, Hakimi M, Adiyanti MG. 2001. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pelayanan Antenatal Di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. *Media of Health Resarch adan Development*. Volume 11 No 1 Maret 2001.
- Meilani, dkk. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nadesul, H. 2010. *Cara Sehat Mengasuh Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana, Sudjana. 2010. *Metode Statistik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Notoatmodjo, S. 2009, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010, *Ilmu Prilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010, *Metodologi*



- Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Pohan, Imbalo S, 2010. *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan: Dasar-Dasar Pengertian Dan Penerapan*. Cetakan kedua. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rauf NI, Amir MY, Balqis.2013. *Factor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Puskesmas Minasa Kota Makassar Tahun 2013*. Faluktas Kesehatan Masyarakat, Universita Hasanuddin: Makassar.
- Rikadewi, 2010. *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Gemuk Kota Semarang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Riskerdas (Riset Kesehatan Dasar). 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Riskerdas.
- Saifuddin, 2009, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tris, Booth, 2007. *Tanya Jawab Seputar Kehamilan*. Jakarta: Gramedia.
- Wawan, A dan Dewi, M 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Ririlaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO, 2012, *Profil Kesehatan Dan Pembangunan Peremryan di Indonesia*. Jakarta : Bhakti Husada.
- Wiknjosastro, 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Noenatal*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Winardi, J. 2011. *Motivasi dan Pemotivasian dan Manajemen*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Wulandari EV, Ariesta R. 2015. *Hubungan Pendidikan Dan Umur Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Pemeriksaan Kehamilan (K4)*. *Jurnal Ostetrika Scienta*. Volume 2 No.2.